**Waspada Serangan Pandemi di Masa Depan**

Perkembangan teknologi transportasi memungkinkan interaksi fisik antar komunitas yang semakin luas. Tidak hanya terbatas bada sektor kabupaten, propinsi bahkan interaksi antar bangsa bisa terjadi dengan begitu mudahnya.

Kemudahan berinteraksi antar komunitas atau sering kita sebut sebagai interaksi fisik memang sangat diperlukan untuk kepentingan-kepentingan bisnis, dakwah, sosialisasi budaya dan lain-lain. Namun interaksi fisik juga memiliki dampak negatif. Terjadinya wabah yang bersifat menular pada suatu daerah atau pada suatu negara akan dengan mudah dan cepat menjalar ke daerah atau negara lain.

Covid 19 adalah salah satu wabah yang bersifat pandemik yang saat ini sedang melanda di sebagian besar negara di dunia tidak terkecuali negara yang notabene dikenal memiliki standarisasi kesehatan yang baik seperti Singapura. Covid 19 atau juga dikenal dengan coronavirus 19 diduga pertama kali muncul di daerah Wuhan sebuah kota industri di negara Cina. Penyakit ini disebabkan oleh jenis virus dan memiliki sifat mudah menular dengan media drop plet atau percikan liur penderita. Bahkan berita terakhir yang bersumber dari WHO menyebutkan bahwa Covid19 dapat menular dengan media udara. Dengan kemudahan interaksi, covid19 dengan sangat cepat menjalar ke daerah lain di negara Cina dan bahkan pada pertengahan Pebruari 2020 penyakit tersebut sudah diindikasi mesuk ke Indonesia. Pertumbuhan korban yang terjangkit virus covid terus meningkat dengan grafik parabolik. Ini menunjukkan bahwa memang pengaruh interaksi fisik sangat besar terhadap penularan viris corona.

Beberapa strategi sudah dilakukan oleh semua negara untuk mencegah penularan covid19. Ada yang menerapkan strategi Lockdown, Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), Socisl distancing. Namun strategi tersebut bukan berarti tidak membawa dampak negatif. Dengan penerapan PSBB ataupun lockdown ternyata berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Negara mulai dihadapkan pada suatu pilihan dilematik untuk strategi diatas, karena penurunan kegiatan ekonomi berdampak sosial yang sangat besar seperti adanya korban Pemutusan Hubungan Kerja.

Untuk menjaga keseimbangan antara strategi pencegahan penyebaran virus dan mempertahankan ekonomi makan khusu untuk negara Indonesia menerapkan strategi atau kebijakan yang dikenal dengan istilah New Normal. Dalam kebijakan ini, roda ekonomi tetap dibuka namun dengan pembatasan-pembatasan protokoler kesehatan yang intinya membatasi kontak fisik antar personel, selalu menjaga kebersihan dan menerapkan pola hidup sehat. Dengan strategi ini diharapkan laju penularan covid 19 bisa diturnkan bahkan dihentikan.